

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang dengan memperoleh hak pengajaran dan pembelajaran dari seseorang maupun suatu lembaga pendidikan. Dalam Perundang-Undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 Tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Proses pendidikan dirancang untuk mengikuti ilmu pengetahuan dan sesuai dengan perkembangan zaman sebagai tujuan untuk meningkatkan kegiatan pendidikan yaitu proses belajar dan mengajar.

Kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif jika seorang guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memiliki keterampilan komunikasi yang baik dalam menyampaikan materi secara terstruktur sesuai dengan tujuan pembelajaran dan waktu yang tersedia. Selain itu, proses pembelajaran yang optimal dapat diwujudkan dengan menerapkan strategi pengajaran yang tepat, sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.

Keberhasilan proses pembelajaran peserta didik dapat di lihat dari hasil belajar. Hasil belajar dianggap berhasil apabila tujuan pendidikan telah tercapai. Secara umum, tujuan pembelajaran ini dapat digolongkan ke dalam tiga domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar diartikan sebagai elemen penting dalam proses pembelajaran, karena hasil yang diperoleh siswa mencerminkan tingkat pemahaman mereka (Mahendra et al., 2022). Maka dari itu, agar peserta didik dapat mudah memahami materi yang diajarkan, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat.

Mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Otomotif adalah salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum pendidikan dan mata pelajaran Dasar-dasar

Teknik Otomotif ini dipelajari di kelas X Semester 1. Mata pelajaran ini memberikan keterampilan praktis yang diperlukan untuk melakukan perawatan dan perbaikan kendaraan. Peserta didik belajar bagaimana menggunakan alat-alat bengkel dan teknik-teknik dasar dalam perbaikan otomotif. Namun dalam proses pembelajaran Dasar-dasar Teknik Otomotif sering ditemukan bahwa peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi. Masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama saat aktivitas kelas pada saat mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Otomotif berlangsung saat ini cenderung masih pasif. Proses pembelajaran terlihat bersifat satu arah (*Teacher Centered*), di mana guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dan belum sepenuhnya mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi materi secara aktif. Siswa cenderung hanya mendengarkan dan mencatat ketika guru menyampaikan materi. Meskipun saat proses pembelajaran terdapat tanya jawab, hal itu pun terjadi karena guru yang bertanya terlebih dahulu, serta peserta didik kurang menikmati proses pembelajaran. Pembelajaran konvensional dengan metode ceramah menimbulkan kurangnya perhatian dan keterlibatan peserta didik, banyaknya peserta didik yang mengantuk, sikap peserta didik kurang aktif dan pasif pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini berdampak pada nilai yang diperoleh peserta didik tidak mencapai nilai KKM. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan untuk penggunaan model pembelajaran di kelas. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas adalah dengan menggunakan metode dan model pembelajaran. Model pembelajaran yang baik untuk digunakan adalah model pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna.

Maka diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa. Adapun beberapa model pembelajaran menurut (Rosa et al., 2019) yaitu, *Discovery Learning* (Penemuan), *Inquiry Learning* (Penyelidikan), *Problem Based Learning* (Berbasis Masalah), *Project Based Learning* (Berbasis Proyek), *Production Based Training*, *Teaching Factory* (Pembelajaran berbasis industri), dan Model *Bleanded Learning* (Perpanduan antara dua unsur utama).

Model pembelajaran berperan penting dalam tercapainya tujuan (Waruwu & Hanum, 2024), penerapan suatu model pembelajaran memiliki satu elemen penting yang perlu diperhatikan agar model tersebut dapat memberikan dampak

yang signifikan dalam pelaksanaannya.. Perlunya inovasi baru dalam model pembelajaran, tujuannya adalah agar peserta didik lebih mampu meningkatkan daya nalarnya dalam memecahkan suatu masalah dengan baik. Oleh karena itu, peserta didik perlu mendapatkan pengalaman langsung di mana mereka tidak hanya mengamati, tetapi juga terlibat secara langsung dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka. Dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif, diharapkan suasana pembelajaran menjadi menarik sehingga peserta didik lebih tertarik untuk berpartisipasi dan meningkatkan hasil belajar mereka. Salah satu model pembelajaran yang mendukung hal ini adalah model pembelajaran *Discovery Learning*.

Discovery Learning adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menemukan konsep melalui berbagai informasi atau data yang diperoleh dari hasil pengamatan atau percobaan (Sugiyanto & Wicaksono, 2020). *Discovery Learning* merupakan model belajar yang menuntut guru lebih kreatif untuk menciptakan situasi yang membuat peserta didik belajar aktif dan menemukan pengetahuan sendiri. Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model yang dapat meningkatkan keaktifan dan juga hasil belajar siswa. Model ini menuntut untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menemukan konsep pembelajaran secara mandiri, karena materi tidak disampaikan secara lengkap oleh guru (Maharani & Hardini, 2017:552). Model pembelajaran *Discovery Learning* mengajarkan peserta didik untuk menemukan konsep materi atau mencari informasi secara aktif tanpa diberitahu terlebih dahulu oleh guru tentang materi tersebut, sehingga apa yang ditemukan sendiri oleh peserta didik akan lebih mudah mengingatnya. Model pembelajaran *Discovery Learning* dipilih karena sesuai dengan karakteristik materi alat ukur otomotif yang membutuhkan pemahaman konseptual dan keterampilan. Model ini juga mendorong peserta didik untuk aktif, kritis, dan mandiri dalam belajar, sehingga lebih efektif dibandingkan model pembelajaran lain yang kurang menekankan pada eksplorasi dan penerapan langsung. Model *Discovery Learning* unggul dalam membangun pemahaman konseptual yang lebih mendalam, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan mendorong kemandirian peserta didik. Berikut adalah perbandingan model *Discovery Learning* dengan model pembelajaran lain berdasarkan keunggulannya:

Model Pembelajaran	<i>Discovery Learning</i>	Model Pembelajaran Lain
Ceramah (Ekspositori)	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan pemahaman konsep melalui eksplorasi mandiri - Siswa lebih aktif dalam menemukan solusi 	<ul style="list-style-type: none"> - Efektif untuk menyampaikan banyak informasi dalam waktu singkat - Cocok untuk materi yang bersifat faktual
Demonstrasi	Siswa lebih terlibat dalam proses penemuan konsep daripada hanya mengamati	Memudahkan pemahaman konsep abstrak dengan contoh langsung
Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)	Lebih fleksibel karena siswa dapat menemukan konsep secara alami tanpa harus diberikan masalah spesifik di awal	Fokus pada pemecahan masalah nyata dan kontekstual sejak awal
<i>Cooperative Learning</i> (Pembelajaran Kooperatif)	Mendotong kemandirian siswa dalam menemukan konsep sebelum berkolaborasi dengan teman	Menekankan kerja sama dan interaksi sosial dalam kelompok
Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL)	Tidak harus menghasilkan produk akhir, tetapi lebih pada pemahaman konsep secara mandiri	Menghasilkan proyek nyata sebagai hasil pembelajaran
<i>Inquiry Learning</i>	Lebih terstruktur dalam proses eksplorasi dibandingkan <i>inquiry</i> yang sering lebih bebas	Memberikan lebih banyak kebebasan kepada siswa untuk merancang penyelidikan sendiri
<i>Blended Learning</i>	Meningkatkan eksplorasi mandiri dalam pembelajaran daring maupun luring	Memanfaatkan teknologi untuk mendukung berbagai gaya belajar siswa
<i>Direct Instruction</i>	Siswa menemukan konsep sendiri, bukan hanya menerima penjelasan langsung	Sangat efektif untuk materi yang memerlukan prosedur atau langkah-langkah jelas

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti melalui proses pembelajaran di kelas X TKR SMK Teratai Putih pada saat pelaksanaan Praktek Keterampilan Mengajar bulan Agustus-November 2023. Pada umumnya saat pembelajaran di kelas X TKR SMK Teratai Putih masih menggunakan metode belajar konvensional dan terdapat permasalahan dalam pembelajaran Dasar-dasar Teknik Otomotif, dengan berbagai penjelasan permasalahan yang telah diuraikan diatas, terkait model pembelajaran *Discovery Learning* dalam masalah meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya kebiasaan belajar siswa, pada proses pembelajaran (interaksi belajar-mengajar), terutama pada mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Otomotif di tingkat sekolah kejuruan, maka peneliti tertarik dan ingin melaksanakan penelitian mengenai permasalahan tersebut. Dengan demikian disusunlah proposal skripsi penelitian ini dengan judul: **Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Dasar-dasar Teknik Otomotif kelas X di SMK Teratai Putih Jakarta.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya inovasi baru model pembelajaran mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Otomotif.
2. Pembelajaran konvensional yang digunakan oleh guru masih belum optimal, karena didominasi oleh metode ceramah.
3. Proses pembelajaran masih berjalan satu arah (*Teacher center*).
4. Kurang aktif dan kritisnya peserta didik saat proses pembelajaran.
5. Nilai peserta didik tidak mencapai KKM.
6. Guru belum menerapkan model *Discovery Learning*.
7. Perlu adanya penggunaan model pembelajaran pada mata Pelajaran Dasar-dasar Teknik Otomotif.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka terdapat batasan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Model Pembelajaran yang diteliti adalah Model Pembelajaran *Discovery Learning*.

2. Penelitian dilakukan pada program keahlian Teknik Otomotif kelas X pada tahun ajaran 2024/2025.
3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar peserta didik kelas X SMK Teratai Putih Jakarta, mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Otomotif pada materi Alat Ukur.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta batasan masalah yang dipaparkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Otomotif, Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Teratai Putih Jakarta?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Otomotif, program keahlian Teknik Otomotif SMK Teratai Putih.

1.6 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian serta menambah wawasan dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*, khususnya pada mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Otomotif.

2. Kegunaan Praktis

Dalam kegunaan praktis, diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan, Adapun kegunaan praktis sebagai berikut :

- a) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah baru dalam kesiapan dan pembaharuan dalam mengajar khususnya untuk guru dasar-dasar teknik otomotif untuk membangun motivasi siswa yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa dalam

pembelajaran dasar-dasar teknik otomotif.

b) Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah dapat dijadikan sebagai bahan masukan pedoman penerapan dan tolak ukur kinerja tenaga pendidik sekolah dalam mengajar mata pelajaran dasar-dasar teknik otomotif sehingga akan di peroleh hasil yang lebih optimal dalam mencapai tujuan Pendidikan.

